

LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN

Nining Warningsih

Abstrak. Suatu pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila prosesnya berjalan menyenangkan. Lagu sebagai salah satu alat penyampai informasi dan cetusan perasaan sangat digemari banyak orang termasuk anak-anak muda. Dalam tulisan ini dibahas penggunaan lagu sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman. Penggunaan lagu dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi pembelajar, karena melalui lagu pembelajaran akan lebih menyenangkan, suasana di kelas akan lebih santai dan materi yang disampaikan akan lebih cepat diterima dan dipahami.

Kata kunci : lagu, bahasa Jerman, pembelajaran

Pendahuluan

Dewasa ini pembelajaran bahasa asing semakin diminati. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya instansi dan sejenisnya yang menawarkan kursus berbagai bahasa asing, termasuk bahasa Jerman. Fenomena ini tentu saja merupakan peluang yang menggembirakan bagi pengajar bahasa Jerman, namun sekaligus juga merupakan tantangan. Dengan semakin banyaknya tempat penyelenggaraan kursus berarti semakin tinggi pula tingkat persaingan. Setiap penyelenggara kursus tentu saja akan berusaha menawarkan yang terbaik bagi para pesertanya, baik dalam segi sarana maupun proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Untuk itu dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar untuk terus mencari teknik-teknik pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran seperti yang diharapkan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi pembelajar. Melalui lagu suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan materi pembelajaran biasanya dapat dengan cepat dihapal. Untuk itu dalam tulisan ini akan dipaparkan penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman.

Hakikat dan Kegunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa

a. Hakikat Lagu

Menurut Hamdju (1980) lagu adalah cetusan ekspresi dasar dari hati manusia yang dikemukakan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi. Sementara Wagner dan Zeigler (1982) menyebutkan bahwa lagu merupakan penyampaian informasi serta pernyataan perasaan. Pendapat yang senada tentang lagu (nyanyian) juga dikemukakan oleh Brooks dan Brown sebagaimana dikutip Nuyten (1994). Brooks dan Brown mengatakan bahwa musik merupakan bentuk bahasa yang mengekspresikan perasaan kepada orang-orang yang mendengarnya, sedangkan nyanyian adalah

ekspresi musik dalam bentuk kata-kata yang diucapkan dan tertulis. Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat dikatakan bahwa lagu dapat berfungsi sebagai alat komunikasi di antara sesama manusia, karena melalui lagu orang dapat mengekspresikan perasaan kepada orang lain yang mendengarnya.

Kegunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Asing

Dommel dan Sacker (1986) dalam bukunya *Lieder und Rock im Deutschunterricht* menyebutkan bahwa penggunaan nyanyian dan musik rock memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran bahasa asing, karena lagu dapat menyentuh emosi pendengar. Melalui lagu pembelajar dapat ikut berpartisipasi lebih aktif dan mengembangkan sensibilitas, pengalaman serta kreativitasnya dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkannya :

Allerdings sind wir der Meinung, dass dieses Medium gerade dadurch, dass es im Hörer Emotionales/ Nichtsprachliches anspricht, besondere Vorteile für den fremdsprachlichen Unterricht bietet. Es erlaubt, wie kein anderes Medium, dem Schüler mit seiner Sensibilität, mit seiner Erfahrung, seinen kreativen Fähigkeiten in den Unterricht einzubeziehen (1986: 11).

Alasan lain mengapa nyanyian dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa dikemukakan Nambiar dan Ostojic dalam Nuyten (1994) . Menurut Nambiar “*Songs introduce an atmosphere of gaiety, fun and informality in the classroom which is far more conducive environment for language learning than a strictly regimented atmosphere where students are pounced upon for the least bit of deviation from grammatical norms or for making any “unnecessary” noise*”.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan Ostojic yang mengatakan :

“While listen to music the students can experiment with foreign words an expression. In an atmosphere of trust, joy and relaxation, the students are ready to enjoy a new and precious experience”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas tampak bahwa baik Nambiar maupun Ostojic menekankan pentingnya suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar tercipta lingkungan yang kondusif, sehingga pelajaran yang disampaikan, dalam hal ini pelajaran bahasa dapat dengan mudah diterima pembelajar. Suasana yang menyenangkan tersebut dapat ditemukan antara lain dalam pembelajaran melalui lagu. Wagner dan Zeigner (1982:5-6) mengungkapkan “*Das Singen im Unterricht hilft Hemmschwellen abbauen*”. Penggunaan nyanyian dalam pembelajaran dapat mengurangi rasa takut bagi pembelajar.

Dalam pembelajaran dengan lagu, guru hendaknya mempertimbangkan jenis nyanyian/lagu apa yang sesuai dengan pembelajar. Hal ini penting diperhatikan agar pembelajar mempunyai motivasi, minat serta bersikap positif terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Ada beberapa kriteria dalam memilih lagu yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Menurut Dommel dan Sacker (1986) kriteria tersebut meliputi :

1. Musik dan irama sebuah lagu sebaiknya tidak mempengaruhi atau mendominasi pembelajar, karena hal ini dapat mengurangi pemahaman pembelajar terhadap lagu tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat menyulitkan pembelajar untuk mengerti sebuah lagu adalah :

- musik pengiring (back sound) terlalu keras, sehingga menutup suara penyanyi
 - lagu dinyanyikan terlalu cepat dengan suara yang terlalu dibuat-buat
 - dialek
2. Perpaduan musik, irama dan teks hendaknya serasi dan teks lagu ditonjolkan sedangkan musik hanya berfungsi sebagai pengiring.
 3. Teks lagu hendaknya jelas dan tidak terlalu sulit untuk dipahami serta mudah bagi pembelajar untuk ikut menyanyikannya. Selain itu harus pula diperhatikan beberapa hal yang menyangkut pembelajar itu sendiri, yakni :
 - taraf penguasaan bahasa asing yang dipelajarinya, tingkat pemula atau lanjutan
 - usia pembelajar, remaja atau dewasa, serta
 - minat pembelajar terhadap lagu-lagu tertentu.

Penggunaan nyanyian dalam pembelajaran bahasa asing tidak hanya menyangkut aspek menyimak, berbicara dan kosakata, melainkan juga struktur dan aspek budaya. Melalui nyanyian berbagai aspek budaya suatu negara dapat diperkenalkan. Gasser dan Waldman sebagaimana dikutip oleh Celce (1978:49) mengemukakan : *“Finally songs can be a way of introducing various aspects of American culture or of stimulating a conversation in cultural contrast and similarities”*.

Dalam belajar bahasa asing penggunaan nyanyian atau musik memungkinkan pembelajar untuk mencapai tujuan akhir dalam proses belajar mengajar, yakni kemampuan memahami bahasa asing tersebut baik dari segi struktur maupun kosakatanya. Latihan-latihan struktur dengan menggunakan nyanyian dapat membiasakan pembelajar menggunakan kata-kata atau ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing.

Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Untuk memberikan gambaran tentang penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa, berikut disajikan suatu model pembelajaran dengan lagu, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Judul Lagu	:	Monotonie (Anette Humpe, 1981)
Tujuan	:	Pemantapan tata bahasa (preposisi), kosakata dan <i>Landeskunde</i>
Sasaran	:	Tingkat Dasar
Media	:	<i>Tape recorder</i> dan lembar latihan
Langkah-langkah pembelajaran	:	

1. Pengajar menuliskan kata *“Urlaub”* (liburan) di papan tulis dan menyuruh pembelajar menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan kata tersebut, kemudian pengajar menuliskannya di papan tulis.
2. Pembelajar mendengarkan lagu tanpa teks, kemudian mencatat kata-kata yang mereka dengar. Pengajar mengumpulkan dan menuliskannya di papan

- tulis.
3. Pembelajar disuruh mengemukakan pendapatnya tentang musik yang mereka dengar , bercerita tentang lagu tersebut dan menebak judul lagu tersebut.
 4. Pembelajar mendengarkan lagu sekali lagi. Pembelajar melengkapi kata-kata yang telah dituliskan di papan tulis oleh pengajar.
 5. Pembelajar dalam kelompok kecil (yang terdiri dari dua atau tiga orang) diberi teks lagu yang terserak (Textpuzzle), kemudian menyusunnya. Sebagai kontrol pembelajar mendengarkan lagu sekali lagi sambil memeriksa teks mereka.
 6. Pembelajar membaca teks. Pengajar menerangkan kata-kata yang belum mereka kenal.
 7. Pembelajar dibagi lembar latihan 1 dan melengkapi teks rumpang.
 8. Pembelajar mendengarkan lagu sambil turut bernyanyi
 9. Pembelajar dibagi lembar latihan 2 (berupa gambar) dan disuruh menuliskan teks iklan untuk gambar tersebut. Selanjutnya teks tersebut ditempelkan di papan tulis dan dibacakan.

Kesimpulan

Dari contoh pembelajaran yang dipaparkan di atas tampak bahwa dalam satu kali penyajian lagu dalam pembelajaran tidak hanya keterampilan mendengar yang dilatih, tetapi keempat keterampilan berbahasa secara terintegrasi sekaligus dilatih. Selain itu aspek yang dilatih tidak hanya terbatas pada tata bahasa, melainkan mencakup kosakata dan *Landeskunde*.

Dalam pembelajaran melalui lagu suasana belajar di kelas lebih santai dan menyenangkan, sehingga dapat mengurangi ketegangan dan perasaan takut pembelajar untuk berbicara dan mengerjakan latihan-latihan. Pembelajar lebih termotivasi untuk belajar, materi yang dipelajari pun mudah diserap dan dihapal, karena tanpa sadar mereka akan terus mengulanginya dengan menyanyikannya.

Pustaka Rujukan

Celce, Mariane et al. (1978). *Teaching english as a second or foreign language*.
Rwley, Massachusetts: Newbury Haouse Publishers, Inc.

Dommel, Hermann und Sacker, Ulrich (1986). *Lieder und Rock im Deutschunterricht*.
München : J. Gotteswinter GmbH.

Hamdju, Atam. (1980). *Pengetahuan Seni Musik, Jilid Ketiga*. Jakarta : Mutiara
Sumber Widya.

Humpe, Anette. (1981). *Monotonie aus der LP "Ernst des Lebens"*. WEA-Musik
GmbH.

Lado, Robert. (1971). *Moderner Sprachunterricht*. München: Max Hueber Verlag.

Nuyten, Ronald. (1994). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Struktur Bahasa Jerman dan Kepekaan terhadap Musik pada Hasil Belajar Mahasiswa Strata Satu Program Studi Bahasa Jerman FPBS IKIP Jakarta*. Tesis. Jakarta: Pascasarjana IKIP Jakarta.

Wagner, Detlev und Zeigner, Petra. (1982). *Mit Liedern lernen*. München: Verlag für Deutsch.